

KAJIAN KEPEMIMPINAN NABI YUSUF 'ALAIHIS SALÂM DALAM KITAB TAFSIR AL-AZHÂR

Anton Andriono

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ)
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah
antonandriono@stiqisykarima.ac.id

ABSTRACT

The Qur'an was revealed to giving instructions for human, which is leading to a straight path. They should be able to learning, understanding and formulating instructions as well as the moral message in the Qur'an. And among the instructions found in the Qur'an is the story of the prophets. One of which is the leadership story of the prophet Joseph '*alaihis salam*.

This study aims to determine the leadership of the prophet Joseph '*alaihis salam* according to the Hamka's interpretation based on some theories of the leadership. Then it will be known how was the leadership of the prophet Joseph '*alaihis salam* and wisdoms contained it.

Keywords: The Leadership Research, The Prophet Joseph '*alaihis salâm*, Tafsir Al-Azhâr.

ABSTRAK

Allah *subhânahu wa ta'âla* telah menurunkan Al-Qurân sebagai petunjuk bagi manusia untuk menuntunnya kepada jalan yang lurus. Manusia harus mampu mempelajari dan memahami petunjuk-petunjuk serta pesan moral yang ada di dalam Al-Qurân, dan diantara petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'ân adalah kisah para nabi. Salah satunya, yaitu kisah Nabi Yusuf '*alaihis salâm*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kepemimpinan Nabi Yusuf '*alahis salâm* menurut penafsiran Hamka berdasar pada beberapa teori kepemimpinan. Sehingga kemudian akan diketahui bagaimana kepemimpinan Nabi Yusuf '*alaihis salâm* serta hikmah yang terkandung dalam kepemimpinannya

Kata Kunci: Kajian Kepemimpinan, Nabi Yusuf '*alaihis salâm*, Tafsir Al-Azhâr.

PENDAHULUAN

Sumber utama masalah umat Islam pasca wafatnya Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah krisis kepemimpinan. Karena para pemimpin yang datang dan duduk sebagai penguasa kerap melahirkan masalah yang tak jarang menuju kepada perpecahan, serta kerapuhan dalam kepemimpinan sehingga gejolak internal dalam masyarakat berpenduduk muslim kerap muncul. Banyak hal yang menyebabkan umat ini mengalami krisis kepemimpinan, di antara sebab yang paling pokok adalah mereka kehilangan figur seorang pemimpin yang ideal.¹

Allah *subhânahû wa ta’âla* telah memberikan solusi atas semua masalah yang dihadapi umat ini termasuk masalah kepemimpinan. Petunjuk Allah *subhânahû wa ta’âla* lewat Al-Qur’ân ini sebagaimana Allah *subhânahû wa ta’âla* tuangkan lewat kisah-kisah yang indah, bahkan sepertiga dari isi Al-Qur’ân berupa kisah-kisah. Kisah dalam Al-Qur’ân bukanlah sebuah karya seni yang terpisah dalam tema dan cara penayangannya, juga dalam mengolah alur ceritanya seperti seni kisah bebas yang bertujuan hanya menayangkan seni bebas, tetapi sebenarnya ia adalah salah satu cara Al-Qur’ân yang beragam untuk tujuan keagamaan.² Sebagaimana Allah *subhânahû wa ta’âla* menyampaikan dalam QS. Yusuf (12) ayat 3 dan ayat 111.

Berdasarkan pembagian kisah dalam Al-Qur’ân Syekh Manna’ Al-Qaththan menulis dalam buku Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’ân

terdiri atas tiga macam kisah, yaitu 1) kisah-kisah para nabi dan rasul terdahulu, 2) kisah umat dan tokoh, pribadi (bukan nabi) dan 3) peristiwa-peristiwa terdahulu dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad³.

Allah *subhânahû wa ta’âla* juga berkisah melalui Al-Qur’ân tentang kepemimpinan para nabi serta dakwah mereka kepada umatnya. Dan salah satu nabi sebelum Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang kepemimpinannya layak dijadikan panutan adalah Nabi Yusuf *‘alaihi salâm*. Kisah Nabi Yusuf *‘alaihi salâm* menjadi salah satu kisah yang terbaik dalam Al-Qur’ân yang patut kita ambil pelajaran, hal ini dapat disimpulkan dari *asbâbun nuzûl* surat ini.

Nabi Yusuf *‘alaihi salam* adalah seorang pemimpin yang berangkat dari latar belakang bukan bangsawan, dia juga telah melewati berbagai ujian dan cobaan, yang dihadapinya dengan penuh kesabaran hingga akhirnya ia meraih kemuliaan yang besar,⁴ ditambah lagi kisahnya yang lengkap dalam satu surat, yaitu surat Yusuf yang tentu sangat berbeda dengan kisah nabi-nabi lainnya yang tersebar sepotong-sepotong hampir di seluruh surat dalam Al-Qur’ân. Dengan alasan-alasan inilah menjadi daya tarik untuk disajikan dalam sebuah penelitian.

Al-Qur’ân adalah sumber utama bagi umat Islam, ia berfungsi sebagai petunjuk dalam persoalan akidah, syariah, moral, dan lain-lain. Kemudian dalam hal kepemimpinan, seorang ahli tafsir dari Indonesia, yaitu Hamka telah menyatakan demikian besar perhatian Al-

1 Thariq M. Suwaidan. 2005. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm : XIX.

2 Sayyid Qutbh. 2004. *Indahnya Al-Qur’ân Berkisah*. terj. Fathurrahman. Jakarta: Gema Insani Press. hlm : 157

3 Manna’ Al-Qoththan. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’ân*, terj. El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm.47.

4 Ibnu Katsir. 2011. *Tafsir Ibnu Katsir jil. 4. terj.* Abdul Ghaffar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i. hlm 182.

Qurân terhadap permasalahan ini sebagaimana dalam tulisannya, 1) Al-Qur'ân memuat ayat-ayat yang dapat dijadikan sebagai landasan etik moral dalam kepemimpinan 2) sebagai sumber paling autentik dalam menjalankan kepemimpinan dan berpolitik 3) mengandung aturan berbagai dimensi kehidupan umat manusia. Lewat karya kitab tafsirnya, Hamka juga telah berusaha menemukan, mengidentifikasi, dan menafsirkan prinsip-prinsip fundamentalis dari kepemimpinan Islam. Maka dengan alasan inilah peneliti mengambil kitab tafsir *Al-Azhâr* sebagai objek penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Sepanjang penelaahan dan penelusuran peneliti, masalah kepemimpinan memang telah dibahas oleh sejumlah ilmuwan. Misalnya Dr. Thariq M. As Suwaidan dan Ir. Faishal Umar Basyaril dengan bukunya *Melahirkan Pemimpin Masa Depan, Buku The Power Of Rasulullah's Leadership* karya Shoni Rahmatullah Amrozi, Nur Kholis, dalam skripsinya "Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Islam (Penafsiran Hamka Tentang Surat An-Nisa' ayat 58 dan 59 Dalam Tafsir *Al-Azhâr*)", Tesis yang berjudul, "Kisah Nabi Yusuf *'alaihi salam* (Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)" yang ditulis oleh Zulaikha, Jurnal yang ditulis oleh Surahma Amin yang berjudul, "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'ân".

Berdasar atas kajian pustaka tersebut, peneliti menemukan kesamaan dalam tema kepemimpinan, namun yang menjadi pembeda dengan kajian peneliti-peneliti sebelumnya adalah dari segi tafsir dan sudut pandang mufassir yang digunakan dalam penelitian ini.

Sehingga kajian kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salam* dalam kitab tafsir *Al-Azhâr* ini menjadi tambahan wacana bagi karya-karya lain yang terkait kepemimpinan sekaligus menunjukkan bahwa penelitian ini terjaga orisinalitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan menurut Hermawan Warsito ialah: suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dari perpustakaan.⁵ Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur, baik itu buku, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu yang berkenaan dengan kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salam*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah penelusuran literatur atau disebut dokumentasi data.⁶ Dan menganalisisnya dengan menggunakan pola pikir deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data serta menyimpulkannya.

PEMBAHASAN

Hamka menjelaskan tentang kedudukan Nabi Yusuf *'alaihi salam* di awal penafsiran ayat 54, walaupun Yusuf *'alaihi salam* bukan-

5 Hermawan Warsito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama: hlm.10.

6 Chalid Narbuko. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 43

lah seorang raja atau penguasa tertinggi bagi bangsa Mesir, namun jabatan bendahara adalah jabatan yang sangat penting dan berpengaruh pada masa itu. Sehingga jabatan ini dapat dikatakan sama dengan seorang raja.⁷ Maka Nabi Yusuf *'alaihi salâm* layak disebut sebagai seorang pemimpin karena beliau memiliki wewenang untuk mengarahkan bawahannya dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut.

Dr. Thariq M As-Suwaitan dan Ir. Faishal Umar Basyaril, telah membahas dalam bukunya bahwa pemimpin efektif memiliki tujuh sifat; 1) memiliki motivasi, 2) personalitas, 3) kredibilitas, 4) percaya diri, 5) integritas, 6) menguasai permasalahan, dan 7) pengawasan diri⁸ melalui kajian ini dapat kita sinkronkan bahwa kepemimpinan Nabi Yusuf *alaih salam* adalah kepemimpinan yang efektif karena memiliki tujuh sifat ini:

a. Memiliki Motivasi

Beliau adalah pemimpin yang memiliki motivasi dalam menggunakan kekuasaannya untuk menggerakkan bawahan serta rakyat agar mencapai tujuan-tujuan mereka, sebagaimana dalam tafsiran Hamka.⁹

b. Personalitas

Beliau sebagai penggerak untuk mengubah dan menyiapkan lumbung-lumbung makanan Mesir dalam menghadapi musim paceklik yang panjang.

c. Kredibilitas (Jujur, Amanah)

Nabi Yusuf *'alaihi salâm* selalu berbuat jujur dan amanah dalam memegang jabatan. Tidak hanya itu saja, Nabi Yusuf *'alaihi salâm* juga seorang pemimpin amanah yang selalu memberikan keteladanan kepada rakyatnya.

d. Percaya diri

Beliau memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu menerima amanah raja untuk menjadi bendahara Mesir yang akan mengurus persiapan-persiapan menghadapi musim paceklik yang panjang¹⁰.

e. Intelegensi (Fathanah)

Nabi Yusuf *'alaihi salâm* adalah orang yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk menafsirkan mimpi sebagaimana doa Nabi Yusuf *'alaihi salâm* dalam Al-Qur'ân.¹¹

Imam Jalaluddin menulis dalam tafsirnya,

Orang yang mempunyai keahlian dalam hal perbendaharaan. Menurut suatu pendapat ditakwilkan, bahwa Nabi Yusuf 'alaihi salâm pandai dalam hal menulis dan menghitung.¹²

f. Menguasai permasalahan

Allah subhânahu wa ta'ala telah memberikan petunjuk kepada Nabi Yusuf *'alaihi salâm* untuk mampu mengetahui kondisi di masa depan lewat kemampuannya dalam menafsirkan mimpi raja, sehingga dapat menentukan dan merancang langkah-langkah yang harus

7 Hamka. 2000. *Tafsir Al-Azhar Jilid XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hal: 6.

8 Thariq As-Suwaitan. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press. hal: 94-97.

9 Hamka. 2000. *Tafsir Al-Azhar Jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hal:12.

10 Hamka. *Tafsir Al-Azhar jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hlm: 9.

11 Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Pustaka Al-Fatih. hlm 247.

12 Jalaluddin As-Suyuti dan Jalaluddin Al-Mahalli. 2013. *Tafsir Jalalain*. pdf. hlm. 155

ditempuh oleh bangsa Mesir menghadapi musim paceklik yang panjang.

g. Penguasaan diri

Nabi Yusuf *'alaihi salâm* adalah pribadi yang mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya dari hal-hal yang tercela, hal ini dibuktikan ketika ia mampu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan nista saat mendapat godaan dari seorang istri pejabat Mesir¹³ dan memaafkan saudaranya yang pernah mendzaliminya.¹⁴

Adapun konsep kepemimpinan yang telah dijalankan oleh Nabi Yusuf *'alaihi salâm* berdasarkan penafsiran Hamka adalah kepemimpinan yang proaktif karena Nabi Yusuf *'alaihi salâm* telah berusaha dengan sendiri dan semaksimal mungkin tanpa bantuan nama besar ayahnya sehingga dari segi teori lahirnya kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm* bukan termasuk teori pewarisan.¹⁵

Konsep kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm* selanjutnya yang digambarkan oleh Hamka dalam tafsirnya, yaitu tujuan yang jelas (kesejahteraan dunia yang diridhai Allah *subhânahu wa ta'âla*). Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai tujuan dan wacana yang jelas dalam membawa masyarakatnya. Tujuan tersebut harus terwujud dalam segala bentuk strategi dan tingkah laku yang diperankan oleh seorang pemimpin.¹⁶

Gambaran konsep selanjutnya yang berusaha digambarkan oleh Hamka tentang kepe-

mimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm*, yaitu kepemimpinan multisosial.¹⁷ Meskipun Nabi Yusuf *'alaihi salâm* berasal dari golongan basyariyah (manusia) dan ras tertentu, tetapi mampu mengayomi masyarakatnya dari berbagai kelompok multisosial yang tidak hanya dari satu ras saja, melainkan dari berbagai ras.

Selanjutnya dalam tafsir Hamka pada akhir ayat 56 dan 57 menunjukkan tentang kokohnya pribadi Nabi Yusuf *'alaihi salâm*, pribadi yang senantiasa istiqomah dalam kebaikan. Bagaimanapun kondisi dan keadaan yang menimpa beliau, beliau tetap menjadi pribadi yang muhsinin atau orang-orang yang senantiasa berbuat baik.¹⁸

Selanjutnya Hamka menulis dalam tafsirnya¹⁹ bahwa dua hal yang dapat mengantarkan kita kepada kesuksesan adalah iman dan takwa kepada Allah *subhânahu wa ta'âla* serta senantiasa berbuat kebaikan, orang yang bertakwa akan senantiasa mendapat pertolongan Allah *subhânahu wa ta'âla* dalam setiap aktivitas kehidupannya. Keimanan dan keyakinan seseorang kepada Allah *subhânahu wa ta'âla* juga akan mendatangkan kekuatan untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari.²⁰ Maka dari penyajian Hamka dalam tafsir ini ada hikmah lagi yang bisa kita ambil, yaitu pentingnya iman dan takwa kita kepada Allah *subhânahu wa ta'âla* sebagai modal untuk meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Melalui kisah Nabi Yusuf *'alaihi salâm* serta penafsiran Hamka kita dapat mengam-

13 Hamka. *Tafsir Al-Azhar jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hlm. 3.

14 *Ibid*, hlm. 28.

15 Zainul Arifin. 2016. "*Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf*". *Jurnal Ta'aalum*, Vol. 04, No. 02, hlm. 5.

16 Veithzal Rivai. *Kiat Memimpin Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004. hlm. 20.

17 Zainul Arifin. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf*. *jurnal Ta'aalum*. Vol. 04. No. 02. hlm. 7

18 *Ibid*. hlm. 13.

19 Hamka. *Tafsir Al-Azhâr jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hal.13.

20 Imam Muslim. 2005. *Shahih Muslim*. penerjemah. Ainur Rofiq. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. hlm. 121.

bil pelajaran tentang pentingnya sifat amanah bagi seorang pemimpin dan setiap kita adalah pemimpin yang pasti akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah subhânahu wa ta'ala.²¹

Melalui kisah Nabi Yusuf *'alaihi salâm* serta penafsiran Hamka ini juga kita dapat mengambil pelajaran tentang kewajiban kita untuk berdakwah serta menyampaikan kebenaran di mana pun serta bagaimanapun kondisinya.²²

Nabi Yusuf *'alaihi salâm* mengajak rakyatnya untuk menauhidkan Allah subhânahu wa ta'ala, tidak hanya saat menjadi penguasa, namun saat Nabi Yusuf masih di dalam penjara.²³

Surat Yusuf ini turun di masa-masa sulit perjuangan dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang penuh ancaman, siksaan, hingga pembunuhan. Karena ada kemiripan kisah di zaman Yusuf *'alaihi salâm* dengan masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di saat surat ini turun, maka Sayyid Qutbh menulis dalam tafsirnya,

Bukan cuma itu, bahkan saya merasa adanya isyarat yang jauh bahwa dengan diusirnya Rasulullah dan para sahabatnya dari Makkah ke negeri lain itu justru akan mendapatkan pertolongan dan kekuasaan, meskipun itu kelihatan dipaksakan di bawah ancaman, sebagaimana Yusuf dibawa keluar dari pangkuan ayahnya untuk menghadapi cobaan ini, yang kemudian pada akhirnya mendapatkan pertolongan dan kekuasaan.²⁴

Maka melalui penafsiran di atas, peneliti menemukan dua hikmah lagi yang dapat kita ambil dari kisah kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm*, yaitu setiap pembawa kebenaran pasti akan mendapat tantangan dari orang-orang sekitarnya. Tantangan dapat berupa cacian, pengusiran, hingga ancaman pembunuhan. Sebagaimana juga terjadi pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.²⁵

Hikmah selanjutnya, yaitu bila seseorang mendapat ujian yang berat sementara ia tetap teguh dan istiqomah dalam kebenaran, pasti akan berbuah kemuliaan.

PENUTUP

Dari memaparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini, di antara hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm* adalah kepemimpinan yang memiliki motivasi, personalitas, amanah, percaya diri, intelegensi (fathanah), menguasai permasalahan, dan pengawasan diri. Sedangkan konsep kepemimpinan yang dipahami berdasarkan penafsiran Hamka adalah merupakan pemimpin yang proaktif dan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Serta Nabi Yusuf *'alaihi salâm* merupakan pemimpin yang multisosial yang tidak mengenal perbedaan suku sehingga dapat mengayomi semua.

Hikmah yang dapat diambil dari kisah kepemimpinan Nabi Yusuf *'alaihi salâm*

21 Imam Bukhari. 2002. *Ringkasan Shahih Bukhari*. penerjemah Ainur Rofiq. Jakarta: Pustaka. Al-Kautsar. hlm.235.

22 Hamka. *Tafsir Al-Azhar jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hlm. 13.

23 Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Pustaka Al-Fatih. hlm.

24 Sayyid Qutbh. 2003. *Tafsir Fii zhalalil Qur'an jil 4*. terj.

As'ad. Jakarta: Gema Insani Press. hlm.182.

25 Shafiyurahman Mubarakfury. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung*. terj. Hanif Yahya Jakarta: Darul Haq. hlm. 82.

menurut Penafsiran Hamka adalah 1) Menjadi pri-badi yang istiqomah di atas kebenaran di mana pun dan bagaimanapun kondisinya 2) Iman dan takwa sebagai kunci untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat 3) Sifat amanah yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dan 4) Kewajiban untuk berdakwah atau menyampaikan kebenaran 5) Pembawa kebenaran pasti akan mendapatkan tantangan dan 6) keistiqomahan dalam menghadapi ujian pada akhirnya akan mendatangkan kemuliaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Jalaluddin Jalaluddin As-Suyuti. 2013. *Tafsir Jalâlain, pdf*.
- Amin, Surahma. 2015. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua, Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Anwar Djaelani, M. t.t. 50 *Pendakwah Pengubah Sejarah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Arifin, Zainul. 2016. "Kepemimpinan Pendidikan Nabi Yusuf". Jurnal Ta'aalum. Vol. 04. No. 02. IAIN Tulungagung.
- Bukhari, Imam. 2002. *Ringkasan Shahih Bukhari*. terj. Ainur Rofiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Comunication, Multitama. 2007. *The Power Of Leader*. Jakarta: Akbar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qurân Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Syamil.
- Faiz, Fakhrudin. 2002. *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi, Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Manar*. Yogyakarta: Qolam.
- Hamka. 2004. *Tafsir Al-Azhâr Juz I-II*. Jakarta: Pustaka Panjimas. cet. II.
- _____. 2000. *Tafsir Al-Azhâr jil XIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2004. *Tafsir Al-Azhar jilid X*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Katsir, Ibnu. 2015. *Kisah Para Nabi*. terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.
- Katsir, Ibnu. 2011. *Tafsir Ibnu Katsir Jil. 4*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii.
- Kholis, Nur. 2004. *Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Islam (Penafsiran Hamka Tentang Surat An-Nisa' ayat 58 dan 59 Dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Tidak diterbitkan)
- Mubarokfury, Shafiyurahman. t.t. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung*. terj. Hanif Yahya Jakarta: Darul Haq.
- Muslim, Imam. 2005. *Shahih Muslim*. terj. Ainur Rofiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Narbuko, Chalid. 1991. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Imam. 2004. *Arbain Nawawi*. terj. Salafuddin. Solo: Al-Qowwam.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menukut Islam*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawawi, Imam. 2004. *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid 2*. terj Abdillah. Semarang: Karya Toha Putra.

- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. terj. Sulaiman. Jakarta : Amzah.
- Qoththan, Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'ân*. terj. El mazni. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.
- Qutbh, Sayyid. 2004. *Indahnya Al-Qurân Berkisah*. terj. Fathurrahman. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutbh, Sayyid. 2001. *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an jil 12*. terj. As'ad . Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmatullah, Shoni. 2012. *The Power of Rasulullah Leadership*. Yogyakarta: Sabil.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Roziqin, Badiatul dkk. 2009. *101 Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Sedarmayanti. 2009. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Shobahussurur, dkk. 2008. *Mengenang 100 Tahun Hamka*. Jakarta Selatan: YPI Al-Azhâr.
- Suwaidan, Thariq M. 2005. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syafi'I, Inu Kencana. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Warsito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Zainuddin, Muhadi dkk. 2005. *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*. Semarang: Putra Mediatama Press.
- Zulaikhoh, Siti. 2014. *Pendidikan Akhlak Kisah Nabi Yusuf As*. Tesis. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. (Tidak diterbitkan)